

# Pelatihan Pendampingan Literasi Keuangan UMKM Era Digital di Majelis Taklim As Syafaah Kabupaten Sumedang Jawa Barat (*Financial Literacy Mentoring Training for MSMEs in the Digital Era at the Majelis Taklim As Syafaah, Sumedang Regency, West Java*)

Yoppy Palupi  
STIE Ekuitas, Jawa Barat  
[ypalupi@gmail.com](mailto:ypalupi@gmail.com)



## Riwayat Artikel

Diterima pada 2 Agustus 2024  
Revisi 1 pada 10 Oktober 2024  
Revisi 2 pada 16 Januari 2025  
Revisi 3 pada 11 Februari 2025  
Disetujui pada 27 Februari 2025

## Abstract

**Purpose:** This program aims to improve financial literacy and provide knowledge about making basic financial reports for MSMEs.

**Research methodology:** Majelis taklim As Syafaah identifies shared needs and expectations between academic institutions, MSMEs, and Majelis Taklim.

**Results:** Participants can do financial planning, online transaction payments, secure business capital, and make simple financial reports.

**Conclusions:** Participants' understanding increases regarding financial planning, online transactions, simple ways to manage business capital, and preparing simple financial reports.

**Limitations:** This research is limited to Majelis Taklim only.

**Contribution:** Useful for participants to improve their understanding of financial literacy.

**Keywords:** *Financial literacy, Simple financial reports*

**How to cite:** Palupi, Y. (2024). Pelatihan Pendampingan Literasi Keuangan UMKM Era Digital di Majelis Taklim As Syafaah Kabupaten Sumedang Jawa Barat. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 3(3), 137-144.

## 1. Pendahuluan

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, transformasi digital telah menjadi kunci penting dalam pertumbuhan dan keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Rahma Ulfa Maghfiroh 2023). Dalam konteks ini, literasi keuangan yang memadai menjadi prasyarat bagi UMKM untuk tidak hanya bertahan namun juga berkembang. Literasi keuangan sangat penting bagi UMKM karena membantu pengusaha mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, mengurangi risiko kebangkrutan, meningkatkan akses ke pembiayaan, serta memperbaiki profitabilitas dan daya saing. Dengan peningkatan literasi keuangan, UMKM dapat mengoptimalkan potensi mereka dan berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian secara keseluruhan (Yakob, Sajiah, 2021). Dengan semakin berkembangnya teknologi digital dan layanan keuangan (fintech), literasi keuangan menjadi semakin penting. UMKM yang terampil dalam menggunakan teknologi dapat memanfaatkan berbagai platform e-commerce, aplikasi manajemen keuangan, dan sistem pembayaran digital, yang dapat memperluas jangkauan pasar mereka dan meningkatkan efisiensi operasional (Mustapha 2020). Majelis Taklim As Syafaah Kabupaten Sumedang, Jawa Barat, dengan inisiatifnya yang visioner, telah mengambil langkah progresif dengan menyelenggarakan program pelatihan pendampingan literasi keuangan yang dirancang khusus untuk era digital (Gita Rahmawati 2024).

Program ini bertujuan untuk memberdayakan pemilik UMKM dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan bisnis mereka secara efektif dalam ekosistem digital yang dinamis. Pelatihan ini tidak hanya fokus pada aspek teoritis dari manajemen keuangan tetapi juga pada aplikasi praktis dari alat-alat digital yang dapat memudahkan proses bisnis sehari-hari. Dengan

demikian, pelatihan ini menjadi sangat relevan dan tepat waktu, mengingat tren saat ini dan kebutuhan mendesak untuk adaptasi digital di kalangan UMKM. Kegiatan ini juga mencerminkan komitmen Majelis Taklim As Syafaah untuk berkontribusi pada pengembangan komunitas lokal melalui pemberdayaan ekonomi. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan yang menjadi ciri khas Majelis Taklim, program ini tidak hanya meningkatkan kapasitas finansial tetapi juga memperkuat fondasi etika dan tanggung jawab sosial di antara peserta.

Pendahuluan ini merupakan bagian dari jurnal yang lebih luas yang bertujuan untuk mendokumentasikan, menganalisis, dan mengevaluasi dampak dari pelatihan pendampingan literasi keuangan UMKM era digital yang diinisiasi oleh Majelis Taklim As Syafaah. Melalui pengabdian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pemangku kepentingan lainnya dalam merancang intervensi serupa yang dapat mendukung pertumbuhan UMKM di Indonesia.

Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sektor ekonomi membuka pasar baru bagi produk dan jasa melalui platform e-commerce. UMKM kini dapat menjangkau pasar yang lebih luas secara global tanpa harus memiliki toko fisik, mengurangi biaya distribusi dan pemasaran. Hal ini memungkinkan pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM) untuk berkembang dan bersaing dengan perusahaan besar (Fauzatul Laily Nisa, 2024). UMKM, sebagai tulang punggung ekonomi Indonesia, menghadapi tantangan dan peluang yang baru dalam mengadaptasi teknologi digital untuk meningkatkan daya saing mereka. Namun, transisi ini tidak selalu mudah, terutama karena keterbatasan pengetahuan dan akses terhadap sumber daya literasi keuangan yang memadai (Ritonga, P. 2022).

Kabupaten Sumedang, yang dikenal dengan industri kecil dan kerajinan tangan, memiliki potensi besar untuk mengembangkan UMKM-nya melalui pemanfaatan teknologi digital. Namun, banyak pelaku UMKM di daerah ini masih bergantung pada metode tradisional dalam menjalankan usaha dan mengelola keuangan. Hal ini seringkali mengakibatkan ketidakefisienan dan kesulitan dalam mengakses pasar yang lebih luas serta sumber pendanaan. (sumedangkab.go.id)

Majlis Taklim As Syafaah, yang merupakan bagian integral dari komunitas di Kabupaten Sumedang, menyadari pentingnya literasi keuangan dalam mendukung pertumbuhan UMKM di era digital. Oleh karena itu, Majelis Taklim ini mengambil inisiatif untuk menyelenggarakan pelatihan pendampingan literasi keuangan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik UMKM di era digital. Program ini diharapkan dapat menjadi jembatan bagi UMKM untuk beralih ke praktik bisnis yang lebih modern dan efisien. Pelatihan ini juga bertujuan untuk mengatasi kesenjangan pengetahuan yang ada dengan menyediakan informasi dan pelatihan tentang alat-alat keuangan digital, seperti pembukuan online, transaksi non-tunai, dan pemasaran digital. Dengan demikian, UMKM di Kabupaten Sumedang dapat meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola keuangan dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh ekonomi digital.

Dengan latar belakang tersebut, pelatihan pendampingan literasi keuangan UMKM era digital yang diadakan oleh Majelis Taklim As Syafaah diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas dan kuantitas literasi keuangan di kalangan UMKM di Kabupaten Sumedang. Ini adalah langkah penting dalam memastikan bahwa UMKM tidak hanya dapat bertahan, tetapi juga berkembang dan berinovasi dalam lingkungan bisnis yang terus berubah.

Penelitian ini dirancang dengan tujuan utama untuk mengevaluasi efektivitas program pelatihan pendampingan literasi keuangan yang diadakan oleh Majelis Taklim As Syafaah bagi UMKM di Kabupaten Sumedang dalam konteks era digital. Tujuan spesifik dari penelitian ini meliputi:

1. Mengidentifikasi tingkat literasi keuangan awal para pemilik UMKM sebelum mengikuti pelatihan.
2. Menganalisis pengaruh pelatihan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan literasi keuangan di kalangan peserta.
3. Menilai penerapan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan dalam praktik bisnis sehari-hari UMKM.

4. Mengukur dampak pelatihan terhadap performa keuangan dan pertumbuhan UMKM dalam jangka pendek dan panjang.
5. Menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan dalam implementasi literasi keuangan digital.
6. Merekomendasikan strategi dan kebijakan untuk meningkatkan efektivitas program pelatihan literasi keuangan di masa depan.

Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi pada literatur akademis dengan menyediakan data empiris dan analisis mendalam tentang peran literasi keuangan dalam transformasi digital UMKM. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi panduan bagi lembaga pendidikan, pemerintah, dan organisasi lainnya dalam merancang dan mengimplementasikan program serupa yang dapat mendukung UMKM di era digital. Dengan memahami tujuan-tujuan ini, penelitian berusaha untuk tidak hanya menghasilkan wawasan yang berharga bagi Majelis Taklim As Syafaah dan UMKM di Kabupaten Sumedang tetapi juga untuk pemangku kepentingan lain yang berkecimpung dalam ekosistem UMKM di Indonesia. Yulianta (2022), dalam perannya sebagai Deputy Direktur di OJK, mengungkapkan bahwa tingkat pengetahuan keuangan pada tahun 2022 mencapai 49,68% di Indonesia, sementara tingkat inklusi finansialnya adalah 85,10%. Terdapat perbedaan signifikan sebesar 35% antara kedua indeks tersebut. Untuk pelaku usaha mandiri, tingkat pemahaman finansialnya tercatat sebesar 56,99%, dengan tingkat inklusi mencapai 95,53%. Data ini menunjukkan urgensi peningkatan kesadaran akan pentingnya pemahaman keuangan, terutama bagi UMKM, untuk mengelola keuangan dengan lebih efektif.

Literasi keuangan, yang didefinisikan sebagai pemahaman dan kemampuan dalam mengatur keuangan, memiliki dampak jangka panjang yang signifikan dalam menjaga stabilitas, keamanan, dan kesejahteraan finansial, menurut Setyahety (2023). Kemampuan ini tidak hanya meningkatkan keahlian dalam *manage* keuangan dan juga membantu dalam membantu *financial decision* yang tepat berdasarkan informasi yang ada, mengurangi kesalahan finansial, berinvestasi di pasar modal, dan mengatasi *financial problem* yang pada akhirnya berkontribusi pada kehidupan yang sejahtera dan bahagia, seperti yang dijelaskan oleh Septiani (2020). Pemahaman keuangan juga berkaitan erat dengan perilaku konsumen dan dapat memicu keputusan pembelian yang lebih berkualitas, yang pada gilirannya mendorong persaingan yang sehat dan inovasi dalam produk dan layanan yang diberikan kepada pelanggan, seperti yang diungkapkan oleh Oktavia (2021). Jayanti (2023) menambahkan bahwa pelaku usaha dengan pemahaman keuangan yang baik akan lebih mampu mengambil *decision* yang tepat untuk bisnis mereka.

Diantara tantangan yang dihadapi UMKM berupa pencatatan keuangan yang tidak tercatat dan terpos dengan baik. Sebuah survei yang dilakukan oleh Sugiarti (2020) menemukan bahwa banyak UMKM belum melakukan pencatatan akuntansi secara memadai dan tidak memiliki staf yang kompeten dalam membuat laporan keuangan, yang merupakan dasar penting untuk pengambilan keputusan strategis. Dewi (2021) menekankan beberapa manfaat dari pencatatan akuntansi yang baik, termasuk pemahaman yang lebih baik tentang kinerja bisnis, pemisahan aset pribadi dan bisnis, pemahaman posisi keuangan, penyusunan anggaran, pelaporan pajak, dan pemantauan arus kas secara *real-time*.

Anggraeni (2016) menunjukkan bahwa *financial literacy* di kalangan UMKM masih rendah, dengan banyak pelaku yang belum memahami cara mengelola keuangan dengan baik dan hanya berfokus pada keuntungan. Margunani et al. (2020) menyarankan bahwa pengelolaan keuangan yang baik adalah kunci sukses UMKM dan bahwa penerapan pemahaman keuangan yang efektif adalah metode yang praktis dan efektif dalam pengelolaan dana.

Pembukuan yang tepat adalah salah satu aspek terpenting dalam menjalankan bisnis, termasuk bagi UMKM yang baru memulai. Pembukuan tidak hanya melibatkan laporan keuangan yang standar tetapi juga mencakup pengendalian internal yang kuat, pemisahan tanggung jawab, dan koordinasi yang jelas untuk mencegah kecurangan dan kerugian finansial. Manajemen keuangan adalah aspek kritis dalam bisnis, terutama bagi UMKM. Keberhasilan dalam aspek ini dapat menentukan kelangsungan bisnis. Di era digital saat ini, digitalisasi menjadi kunci penting dalam menjalankan bisnis. Namun, Majelis Taklim

As Syafaah menghadapi tantangan dengan tingkat pemahaman keuangan yang rendah dan pencampuran catatan keuangan bisnis dan pribadi. Beberapa UMKM merasa terintimidasi dengan teknologi informasi karena kurangnya penguasaan teknologi, yang menyebabkan pencatatan keuangan yang masih tradisional dan rentan terhadap kerusakan atau kehilangan.

Aribawa (2016) menekankan bahwa pemahaman keuangan dapat meningkatkan kinerja dan kelangsungan bisnis. Dalam menghadapi era digitalisasi, UMKM menghadapi berbagai tantangan, termasuk kurangnya pemahaman digital, kebutuhan modal, akses yang tidak merata ke layanan keuangan digital, kesenjangan infrastruktur dan teknologi, serta kesulitan dalam distribusi logistik. Namun, dengan memanfaatkan peluang pasar digital, UMKM dapat menciptakan efisiensi operasional, memperluas jaringan pemasaran, dan memanfaatkan teknologi untuk pengembangan produk dan promosi (Yuliana 2022).

Dalam konteks ekonomi saat ini, teknologi memainkan peran penting sebagai katalisator pertumbuhan. Namun, banyak pemilik UMKM merasa kewalahan oleh kemajuan teknologi informasi karena kurangnya keahlian dalam bidang tersebut. Mereka menghadapi berbagai tantangan dalam era digital, termasuk kekurangan pengetahuan digital untuk pemasaran dan manajemen keuangan, kebutuhan akan modal, akses yang tidak merata ke layanan keuangan digital, kesenjangan infrastruktur dan teknologi di daerah pedesaan, serta hambatan dalam distribusi logistik. Selain itu, isu-isu seperti keamanan siber, analisis data, dan pemrograman juga menjadi penghalang. Meskipun demikian, era digital menawarkan peluang pasar yang luas dan menguntungkan bagi UMKM yang dapat beradaptasi dan memanfaatkan teknologi dengan cerdas.

Penting bagi UMKM untuk memfokuskan upaya mereka pada digitalisasi, yang akan memungkinkan efisiensi operasional yang lebih besar, sistem pemasaran yang diperluas, dan jaringan pemasaran yang lebih luas. Digitalisasi dalam konteks UMKM berarti mengadopsi praktik yang memanfaatkan intelijen pasar untuk pengembangan produk, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pertumbuhan UMKM di sektor teknologi (Antonio E. L. Nyoko 2021). Ini juga melibatkan transformasi cara UMKM memasarkan dan menjual produk mereka dengan memanfaatkan teknologi. Digital marketing, sebagai contoh, adalah serangkaian aktivitas promosi yang menggunakan teknologi digital untuk mempromosikan barang dan jasa.

Inisiatif pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran teknologi di kalangan UMKM dan memberikan mereka pengetahuan tentang manajemen keuangan yang efektif. Promosi yang sebelumnya dilakukan secara unilateral melalui televisi, radio, atau surat kabar, kini telah berkembang menjadi digital marketing, yang memungkinkan interaksi dua arah antara penjual dan pembeli. Digitalisasi memberikan UMKM manfaat seperti akses pasar yang lebih luas, peningkatan pendapatan, pembelajaran mandiri melalui kursus online, hubungan pelanggan yang lebih baik, dan pemahaman yang lebih dalam tentang dunia bisnis dan perilaku konsumen.

Survei awal di Majelis Taklim As Syafaah menunjukkan bahwa UMKM menghadapi kendala dalam mengelola keuangan, terutama dalam pencatatan akuntansi yang tepat. Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk mendampingi dan sosialisasi pemahaman finansial. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pemahaman terhadap UMKM di Majelis Taklim As Syafaah memahami pentingnya manajemen keuangan yang baik, mulai dari pencatatan jurnal hingga pembuatan laporan keuangan sederhana. Pemahaman yang lebih baik tentang pemahaman keuangan akan membantu UMKM dalam mengelola dana dan memperoleh pinjaman untuk pengembangan bisnis.

## **2. Metodologi**

Pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan pendampingan literasi keuangan untuk UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Majelis Taklim As Syafaah Kabupaten Sumedang, Jawa Barat, memerlukan pendekatan metodologi yang kokoh dan terstruktur. Dalam konteks ini, pendekatan yang diterapkan adalah kombinasi antara pembangunan kemitraan aktif dengan berbagai pihak terkait dan penerapan pendekatan terpadu yang mencakup aspek-aspek kunci dari pelatihan literasi keuangan. Penekanan pada kemitraan aktif dan pendekatan terpadu memungkinkan pengabdian ini untuk lebih

efektif dalam memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi UMKM dan masyarakat setempat. Langkah awal dalam metodologi pengabdian adalah identifikasi kebutuhan dan harapan bersama antara institusi akademik, UMKM, dan Majelis Taklim. Ini dapat dilakukan melalui pertemuan-pertemuan awal, survei, dan konsultasi langsung dengan para pemangku kepentingan. Identifikasi kebutuhan ini mencakup pemahaman mendalam tentang tantangan keuangan yang dihadapi oleh UMKM dalam era digital, serta aspirasi dan tujuan mereka dalam meningkatkan literasi keuangan dan kinerja bisnis mereka.

Setelah kebutuhan dan harapan teridentifikasi, langkah selanjutnya adalah membangun kemitraan aktif dengan melibatkan berbagai pihak terkait, termasuk lembaga akademik, pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan organisasi masyarakat sipil. Kemitraan ini memungkinkan penggabungan sumber daya dan keahlian yang beragam untuk mendukung pelaksanaan program pelatihan secara efektif dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, peran serta dan dukungan dari Majelis Taklim sebagai lembaga masyarakat yang memiliki jaringan luas juga sangat penting.

Pembentukan tim pelaksana yang terdiri dari para akademisi, praktisi keuangan, konsultan bisnis, dan tokoh masyarakat setempat menjadi langkah berikutnya dalam metodologi ini. Tim ini bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pelatihan. Dengan keberagaman latar belakang dan keahlian anggotanya, tim pelaksana dapat menghadapi tantangan-tantangan yang kompleks dalam pelaksanaan pengabdian ini. Pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang terstruktur dan terencana dengan baik. Materi pelatihan disusun dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik peserta, dengan fokus pada aspek-aspek kunci literasi keuangan, termasuk manajemen keuangan, perencanaan bisnis, pengelolaan risiko, dan teknologi keuangan. Pendekatan yang interaktif dan partisipatif diterapkan dalam proses pelatihan, dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi.

Selama pelatihan, peran pendamping sangat penting dalam memberikan bimbingan dan dukungan kepada peserta. Pendamping tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai mentor dan motivator bagi para peserta. Dengan pendekatan yang empatik dan berorientasi pada solusi, pendamping membantu peserta dalam mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin mereka hadapi dalam menerapkan konsep-konsep literasi keuangan dalam bisnis mereka. Selain itu, pendamping juga memfasilitasi akses peserta ke sumber daya tambahan, seperti layanan konsultasi keuangan dan pelatihan lanjutan. Ini membantu memastikan bahwa peserta tidak hanya mendapatkan manfaat dari pelatihan awal, tetapi juga memiliki dukungan yang berkelanjutan dalam pengembangan keterampilan dan peningkatan kinerja bisnis mereka (Noventa 2025).

Setelah pelatihan selesai, langkah terakhir dalam metodologi ini adalah evaluasi dampak. Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas pelatihan dalam meningkatkan literasi keuangan dan kinerja bisnis peserta. Ini melibatkan pengumpulan dan analisis data tentang perubahan perilaku, pengetahuan, dan kinerja bisnis peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk penyempurnaan program pelatihan di masa mendatang dan juga sebagai bukti konkrit dari dampak positif pengabdian ini terhadap UMKM dan masyarakat setempat. Dengan demikian, melalui penggunaan metodologi pengabdian yang berfokus pada kemitraan aktif dan pendekatan terpadu, pelatihan pendampingan literasi keuangan UMKM era digital di Majelis Taklim As Syafaah Kabupaten Sumedang, Jawa Barat, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemberdayaan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

**Lokasi dan Rencana Kegiatan:** Pelatihan ini akan berlangsung di Majelis Taklim As Syafaah, yang terletak di Kabupaten Sumedang, Jawa Barat.

**Proses Kegiatan:** Program pengabdian ini dirancang untuk mendukung UMKM dalam memahami pemahaman keuangan digital melalui serangkaian langkah yang terstruktur yang dirangkum sebagai berikut:

1. Persiapan:

Sebelum memulai, tahap persiapan dilakukan dengan langkah-langkah khusus:

- a. Survei awal untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan mitra, termasuk observasi lapangan dan wawancara.

- b. Analisis proses bisnis untuk mengembangkan konsep sistem informasi yang sesuai dengan kebutuhan usaha.
  - c. Penyusunan proposal yang mencakup solusi alternatif dan rencana perbaikan yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra.
2. Implementasi:
- Kegiatan implementasi melibatkan:
- a. Diskusi kelompok terarah (FGD) untuk mentransfer pengetahuan tentang pemahaman keuangan digital dan strategi pemasaran, serta memenuhi kebutuhan modal.
  - b. Sosialisasi mengenai pemahaman keuangan digital untuk menawarkan solusi atas masalah yang dihadapi mitra.
  - c. Pelatihan praktis tentang pemahaman keuangan, termasuk penyusunan dan pembuatan buku kas.
3. Pendampingan:
- Pendampingan diukur berdasarkan kemampuan peserta untuk memahami dan menerapkan pencatatan keuangan yang sederhana, termasuk pengetahuan dasar pembukuan dan prosedurnya.
4. Evaluasi:
- Tahap evaluasi melibatkan diskusi dan penyediaan solusi atas kesulitan yang dihadapi UMKM dalam pencatatan keuangan, dengan memberikan saran yang relevan.

### 3. Hasil dan pembahasan

Program pengabdian yang diadakan di Majelis Taklim As Syafaah, Sumedang, Jawa Barat, berfokus pada peningkatan pemahaman keuangan dengan menekankan pentingnya penyusunan laporan keuangan yang sederhana bagi UMKM diikuti 30 orang peserta yang memiliki usaha kecil. Pada kegiatan pengabdian di Majelis Taklim As Syafaah diperoleh 15 kegiatan usaha UMKM dapat dilihat dari Tabel dibawah ini:

Tabel 1. Profil UMKM

No	Jenis Usaha	Jumlah
1	Sembako	4
2	Makanan (produksi Tahu)	7
3	Pakaian	2
4	Sayuran	2

UMKM memegang peranan vital dalam memajukan ekonomi, namun sering kali menghadapi kendala dalam hal SDM, manajemen keuangan, dan pemasaran (Maryani Maryani 2024). Inisiatif sosialisasi ini bertujuan untuk memperkaya pemahaman UMKM tentang konsep-konsep keuangan dan pembuatan laporan keuangan yang akurat, yang akan membantu mereka dalam analisis biaya, pengambilan keputusan finansial yang tepat, dan minimisasi risiko kerugian.

Berikut adalah garis besar materi yang dibahas dalam sosialisasi:

1. Manfaat Perencanaan Keuangan: Membantu UMKM mencapai tujuan finansial, mengurangi risiko keuangan, meningkatkan produktivitas aset, memberikan kepercayaan dalam pengambilan keputusan finansial, dan memastikan kelangsungan bisnis.
2. Langkah Awal Perencanaan Keuangan: Meliputi evaluasi kondisi finansial saat ini, pengawasan arus kas, pemisahan dana pribadi dan bisnis, penyediaan dana cadangan, perlindungan diri dan bisnis, penetapan target dan rencana pengeluaran, serta pengelolaan hutang.
3. Pembayaran dan Transaksi Online: Manfaat dari sistem pembayaran online termasuk efisiensi waktu dan tempat, perluasan jangkauan bisnis, kemudahan pencatatan keuangan, dan peningkatan kredibilitas bisnis. Metode pembayaran online yang umum adalah transfer bank, e-wallet, dan QRIS.
4. Cara Memperoleh Modal Usaha: Termasuk pinjaman langsung dari lembaga keuangan dengan dokumen tertentu, dan *online loans* yang diakui pemerintah, serta tips untuk menghindari perangkap kredit.
5. Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana: Melibatkan pencatatan semua transaksi keuangan, persiapan catatan kas utama, catatan stok barang, inventaris, dan pembuatan *financial statement* yang dapat dilakukan secara manual atau elektronik.

Sesi diskusi dan tanya jawab yang diadakan setelah presentasi materi menunjukkan antusiasme dan kebutuhan akan pengetahuan finansial yang lebih mendalam di kalangan peserta, terutama terkait dengan cara mendapatkan bantuan modal usaha. Dari pelatihan ini meningkatkan pemahaman tentang keuangan bisnis. Peserta pelatihan merasa lebih percaya diri dalam mengelola keuangan bisnis mereka setelah mengikuti pelatihan. Mereka merasa lebih paham tentang dasar-dasar pembukuan, pengelolaan arus kas, dan pentingnya memiliki laporan keuangan yang jelas untuk keberlanjutan usaha. Selain itu juga meningkatnya kesadaran tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik yang sebelumnya mereka kurang memperhatikan aspek pengelolaan keuangan yang sederhana dan menganggapnya tidak terlalu penting. Setelah pelatihan, mereka menyadari betapa pentingnya pembukuan yang rapi dan pengelolaan kas yang efisien. Kebutuhan akan aplikasi keuangan sederhana membantu pengelolaan keuangan sederhana yang diajarkan dalam pelatihan untuk mencatat transaksi dengan lebih mudah dan efisien. Hasil yang diperoleh para peserta melaporkan bahwa setelah mengikuti pelatihan, mereka lebih mampu mengelola arus kas dan mengidentifikasi potensi masalah keuangan dalam usaha mereka. Dengan pengetahuan yang lebih baik tentang pengelolaan dana, peserta dapat merencanakan dan mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Serta paham yang lebih baik tentang keuangan.



#### 4. Kesimpulan

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi, baik di tingkat nasional maupun regional. Namun, para pelaku UMKM masih menghadapi tantangan signifikan, termasuk keterbatasan modal, sumber daya manajemen keuangan yang kurang memadai, dan minimnya pemahaman keuangan. Untuk mengatasi masalah ini, sebuah kegiatan layanan dilakukan di Majelis Taklim As Syafaah di Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keuangan dan memberikan pengetahuan tentang penyusunan laporan keuangan dasar bagi peserta UMKM. Melalui berbagai tahapan, mulai dari persiapan hingga implementasi dan evaluasi, kegiatan layanan ini menghasilkan dampak positif. Para peserta meningkatkan pemahaman mereka mengenai perencanaan keuangan, *online transactions*, cara sederhana mengelola modal usaha, dan penyusunan *simple financial statements*.

#### Referensi

- Antonio E. L. Nyoko, Seprianto E. Haobenu1. 2021. "Perencanaan Persediaan Bahan Baku Pada UMK Tiga Bersaudara Kota Kupang Dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ)." *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis (Rambis)*, no. ISSN2797-958x, Vol 1, No 2, 2021, 61–75 (October). <https://doi.org/10.35912/rambis.v1i2.653>.
- Fauzatul Laily Nisa, Muhammad Rizky Dwi Kurniawan. 2024. "Analisis Inovasi Dan Implementasi Peran Ekonomi Syariah Dalam Menghadapi Era Digital." *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen (JISE)* Vol.2, No.3 Juli 2024.
- Gita Rahmawati, i Gita Rahmawati. 2024. "Integrasi Integrasi Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Akuntansi: Literature Review." *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis (Rambis)*, December. <https://doi.org/10.35912/rambis.v4i2.3790>.
- Maryani Maryani, Syahra Surya Rahmadianti. 2024. "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Penerapan SAK EMKM Pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)

- Di Kecamatan Tanjung Karang Pusat.” *Reviu Akuntansi, Manajemen Dan Bisnis (RAMBIS* ISSN 2797-958x, Vol 4, No1, 2024, 1-12 (June). <https://doi.org/10.35912/rambis.v4i1.2693>.
- Mustapha, N. A. Usman, A. W. Amin,. 2020. “Financial Literacy and Small and Medium-Sized Enterprises (SMEs) Performance: Evidence from Developing Economies”.” *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 7(1), 1–22.
- Noventa, Oscar Chrismadian Noventa. 2025. “Transformasi Digital Perbankan: Implikasi Kualitas Layanan Terhadap Loyalitas Pelanggan.” *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis (Rambis)*, no. ISSN 2797-958X, Vol 4 No 2, 2024, 235-247 (January). <https://doi.org/10.35912/rambis.v4i2.4138>.
- Rahma Ulfa Maghfiroh. 2023. “The Role of Sharia Financial Innovation and Literacy in Improving the Performance of MSME Actors.” *Journal of Islamic Economic and Business Research* Vol. 3Number(2), Page 214-229, (December) 2023.
- Ritonga, P., Dahrani, Fitriani, S.,. 2022. “Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan : Studi Pada Umkm Di Kota Binjai.” *Riset Dan Jurnal Akuntansi, 1509-1518*.
- Yakob, Sajiah; Yakob, Rubayah; B.A.M., Hafizuddin-Syah; and Rusli, Roslida Zalila Ahmad. 2021. “Financial Literacy and Financial Performance of Small and Medium-Sized Enterprises.” *The South East Asian Journal of Management: Vol. 15 : No. 1*.
- Yuliana, Yuliana Yuliana. 2022. “Peningkatan Daya Saing Bisnis Melalui Technopreneurship.” *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis (Rambis)*, no. ISSN2797-958x, Vol 1, No 2, 2021, 103–113 (February). <https://doi.org/10.35912/rambis.v1i2.556>.
- Antonio E. L. Nyoko, Seprianto E. Haobenu1. 2021. “Perencanaan Persediaan Bahan Baku Pada UMK Tiga Bersaudara Kota Kupang Dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ).” *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis (Rambis)*, no. ISSN2797-958x, Vol 1, No 2, 2021, 61–75 (October). <https://doi.org/10.35912/rambis.v1i2.653>.
- Fauzatul Laily Nisa, Muhammad Rizky Dwi Kurniawan. 2024. “Analisis Inovasi Dan Implementasi Peran Ekonomi Syariah Dalam Menghadapi Era Digital.” *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen(JISE)* Vol.2, No.3 Juli 2024.
- Gita Rahmawati, i Gita Rahmawati. 2024. “Integrasi Integrasi Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Akuntansi: Literature Review.” *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis (Rambis)*, December. <https://doi.org/10.35912/rambis.v4i2.3790>.
- Maryani Maryani, Syahra Surya Rahmadiani. 2024. “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Penerapan SAK EMKM Pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Tanjung Karang Pusat.” *Reviu Akuntansi, Manajemen Dan Bisnis (RAMBIS* ISSN 2797-958x, Vol 4, No1, 2024, 1-12 (June). <https://doi.org/10.35912/rambis.v4i1.2693>.
- Mustapha, N. A. Usman, A. W. Amin,. 2020. “Financial Literacy and Small and Medium-Sized Enterprises (SMEs) Performance: Evidence from Developing Economies”.” *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 7(1), 1–22.
- Noventa, Oscar Chrismadian Noventa. 2025. “Transformasi Digital Perbankan: Implikasi Kualitas Layanan Terhadap Loyalitas Pelanggan.” *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis (Rambis)*, no. ISSN 2797-958X, Vol 4 No 2, 2024, 235-247 (January). <https://doi.org/10.35912/rambis.v4i2.4138>.
- Rahma Ulfa Maghfiroh. 2023. “The Role of Sharia Financial Innovation and Literacy in Improving the Performance of MSME Actors.” *Journal of Islamic Economic and Business Research* Vol. 3Number(2), Page 214-229, (December) 2023.
- Ritonga, P., Dahrani, Fitriani, S.,. 2022. “Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan : Studi Pada Umkm Di Kota Binjai.” *Riset Dan Jurnal Akuntansi, 1509-1518*.
- Yakob, Sajiah; Yakob, Rubayah; B.A.M., Hafizuddin-Syah; and Rusli, Roslida Zalila Ahmad. 2021. “Financial Literacy and Financial Performance of Small and Medium-Sized Enterprises.” *The South East Asian Journal of Management: Vol. 15 : No. 1*.
- Yuliana, Yuliana Yuliana. 2022. “Peningkatan Daya Saing Bisnis Melalui Technopreneurship.” *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis (Rambis)*, no. ISSN2797-958x, Vol 1, No 2, 2021, 103–113 (February). <https://doi.org/10.35912/rambis.v1i2.556>.
- <https://sumedangkab.go.id/berita/detail/usaha-mikro-dominasi-umkm-di-sumedang>